

Lampiran

A. Wawancara

Nama : Roemly
Jabatan : Manajer Program Non Berita salah satu Televisi Lokal
Waktu : 4 Juni 2017
“....program seperti ini merupakan langkah konkrit kami sebagai media televisi dalam mengembangkan seni dan budaya tradisional ke semua kalangan....”.

Nama : Toto Sunanto
Jabatan : Direktur Utama J-tv Madiun
Waktu : 13 April 2017
“...ya, seni dan budaya harus selalu ditanamkan mulai sejak dini. Maka saya mencoba turut serta dengan menyajikan program yang meng-eksplere kreativitas seni para pelajar lewat beberapa program, seperti program Road To School ini...”

Nama : Toto Sunanto
Jabatan : Direktur Utama J-tv Madiun
Waktu : 13 April 2017
“Televisi ini merupakan Televisi lokal pertama yang muncul di Ponorog, Televisi mampu meng-cover ekspresi seni dan budaya daerah, terlihat dari beberapa program yang ditayangkan seperti Musik Pantura, Napak Tilas, terus kampung Guyub Rukun, dan masih banyak lagi”.

Nama : Dedi Suryadi Abbas
Jabatan : Penanggung Jawab Bidang Pemberitaan J-tv Madiun
Waktu : 13 April 2017
“Meningkatkan animo masyarakat itu tidak mudah, apalagi untuk program yang bermaterikan seni dan budaya daerah. Untuk itu sesuai visi dan misi yang kami tetapkan, dalam meningkatkan animo masyarakat, kami berupaya membangun wawasan pemirsa melalui informasi daerah Ponorogo . Dengan cara menjadi fokus informasi dan hiburan daerah Ponorogo dalam mempertahankan dan melestarikan seni dan budaya”.

Nama : Pak Mali
Jabatan : Seniman Reyog Desa Plunturan
Waktu : 12 Juni 2017
“...jaman sekarang ini bahasa daerah di kalangan anak muda sudah mulai dilupakan, hal ini dipengaruhi oleh tayangan-tayangan yang menganut Jakarta-centris yang didalamnya selalu menggunakan bahasa ala Jakarta. Ini tidak hanya berpengaruh pada budaya daerah, pada budaya bahasa Nasional pun sangat berpengaruh. Maka dari itu dengan adanya media televise, ciri khas suatu daerah yaitu berupa bahasa sudah bisa diatasi walupun masih dalam skala kecil. Setidaknya bahasa daerah masih dapat dilestarikan dengan baik oleh masyarakatnya sendiri...”

Nama : Pak Mali
Jabatan : Seniman Reyog Desa Plunturan
Waktu : 12 Juni 2017
“ya saat ini saya bersama kawan-kawan seniman Ponorogo sudah cukup lega, karena kami selaku seniman daerah tidak perlu khawatir lagi untuk mencari media yang dapat menampung ekspresi kami untuk melestaikan seni dan budaya daerah khususnya budaya Reyog Ponorogo, ini bisa dikatakan ini merupakan kabar gembira bagi kami, sebab tidak perlu lagi berkeliling Ponorogo untuk memperkenalkan kembali dan melestarikan budaya Ponorogo yang hampir mati suri”

Nama : Pak Dayat
Jabatan : Tokoh Masyarakat Desa Plunturan
Waktu : 12 Juni 2017
“Sebagai tokoh masyarakat Desa Plunturan, saya senang-senang saja jika Kesenian Reyog ini berkembang dan dikenal dunia Internasional lewat televisi, tapi yang paling tahu tentang kesenian Reyog adalah Seniman Reyog, jadi bisa langsung ditanyakan kepada mereka, njeh. Oh, ya ini wawancara tidak usah ditulis”

Nama : Ridwan
Jabatan : Warga Desa Pulunturan
Waktu : 10 Juni 2017
“...budaya Ponorogo ternyata bukan hanya menghibur warga Ponorogo, tapi juga warga dunia”.

Nama : Wasmin
Jabatan : Warga Desa Pulunturan
Waktu : 10 Juni 2017
“semua informasi budaya Ponorogo terangkum dalam program ini. Dan tentunya sangat bermanfaat dalam kehidupan saya sehari-hari”.

Nama : Koko
Jabatan : Warga Desa Pulunturan
Waktu : 10 Juni 2017
“...seperti kata Mas Wasmin, sekarang banyak informasi budaya yang ada di televisi. Kita sudah merasakan manfaatnya”.

B. Gambar



Seniman Reyog Onggopati Desa Plunturan



Seniman Reyog Onggopati Desa Plunturan dengan Manajer Saat Pentas di Thailand



Peneliti dengan salah satu pengurus Desa saat Pengambilan Data